

BAB V

KESIMPULAN

Sengketa internasional merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia internasional, dimana sengketa tersebut dapat terjadi antara dua negara atau lebih, contohnya sengketa internasional yang terjadi antara negara unipolar Amerika Serikat (AS) dan China. Sengketa yang terjadi antara dua negara tersebut adalah sengketa dalam sektor industri perfilman, yang mana China dengan kebijakan proteksionalismenya membatasi kuota impor film yang masuk dari AS dengan alasan agar masyarakat China tidak terkena dampak dari dunia barat yang dibawa melalui film oleh AS.

Langkah awal strategi AS adalah dengan memasuki pasar China dan dapat diterima oleh masyarakatnya. Demi mendapatkan respon yang positif dari China, AS melakukan berbagai upaya agar film Hollywood dapat diterima. Contohnya adalah dengan menganut latar cerita tentang China hingga menghilangkan semua hal yang negatif ketika menceritakan tentang China. Hal ini adalah langkah awal perfilman Hollywood untuk menggapai pasar China.

Tetapi walaupun AS sudah mengembangkan sayap industri perfilman hingga ke China dengan melakukan langkah-langkah diatas, China tetap mengawasi setiap pergerakan industri film negara adidaya tersebut. Ketakutan akan adanya propaganda yang dilakukan oleh AS melalui film-film buaatannya merupakan ancaman dan alasan utama bagi China untuk membentuk kebijakan proteksi di negaranya.

Alasan dibentuknya kebijakan proteksi oleh pemerintah China adalah untuk melindungi industri-industri dari investor asing karena tidak ingin merugikan perusahaan milik sendiri. Hal ini juga dikarenakan oleh terlalu banyaknya film Hollywood yang mendominasi bioskop di China. Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh China terhadap masuknya film asing ke negaranya dianggap sebagai hambatan bagi para produser film Hollywood.

Dengan alasan untuk melawan proteksionalisme yang dilakukan oleh China terhadap film AS, maka AS melakukan berbagai cara agar China dapat memberi tambahan kuota film yang masuk ke China. Cara-cara yang dilakukan oleh AS adalah dengan menggunakan Multi Track Diplomasi, jalur pertama yang dilakukan oleh AS yaitu dengan menggunakan jalur pemerintah dan non-pemerintahan.

Yang dimaksud dengan menggunakan jalur pemerintah disini adalah AS mengutus *Ambassador* Amerika Serikat untuk WTO, Michael Punke sebagai perwakilan untuk menaikkan banding ke WTO. Kemudian WTO disini berperan sebagai organisasi internasional yang mampu menyelesaikan sengketa perdagangan yang terjadi antara AS dan China. Kedua negara yang bersengketa ini merupakan anggota resmi dari WTO, dimana permasalahan yang ada merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu pihak dan pihak yang lain mengajukan gugatan.

AS mengajukan banding kepada China melalui WTO dikarenakan jumlah film Hollywood yang hanya dapat masuk dan mendapatkan jadwal rilis di China hanya berjumlah 20 film per tahun. Pembatasan kuota film oleh China ini menghambat dan merugikan AS dalam sisi bisnis dan ekonomi. Dengan peraturan WTO yang mengharuskan semua negara anggota wajib mengikuti peraturan perdagangan bebas tersebut, AS sebagai anggota merasa dirugikan dengan kebijakan proteksi yang dilakukan oleh China.

Pengajuan banding yang dilakukan oleh AS terhadap China di WTO adalah hal yang harus dilakukan oleh AS agar menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu pelanggaran peraturan dagang WTO yang dilakukan oleh China. Selaku Organisasi Internasional yang mengatur kelancaran perdagangan bebas di dunia dan memiliki sistem penyelesaian konflik, WTO memiliki *power* untuk mempengaruhi negara anggotanya sekaligus menjadi wadah serta menyelesaikan

konflik ketika negara anggotanya sedang dalam sengketa dengan negara anggota yang lain.

Untuk dapat memproses hingga menyelesaikan gugatan yang diberikan oleh Amerika, maka WTO menggunakan suatu badan yang memiliki kewenangan untuk menyelesaikan sengketa yaitu *Dispute Settlement Body*. Menyelesaikan pertikaian dalam perdagangan adalah salah satu aktivitas inti dari WTO.

AS menaikkan banding ke DSB WTO pada tanggal 10 April 2007, dokumen tersebut bernama *China – Publications and Audiovisual Products*. Akhirnya setelah melalui proses yang panjang, pada tanggal 24 Mei 2012 Amerika berhasil memenangkan perundingan sengketa dengan China yang pada akhirnya mematuhi semua peraturan yang diberikan oleh DSB. Salah satu hasil banding yang dimenangkan oleh Amerika ini adalah peningkatan kuota film di China sebanyak 14 film tambahan dengan format 3D dan IMAX. Dengan ini kuota film yang dapat di ekspor oleh Amerika berjumlah sebanyak 34 film pertahun.

Selain menggunakan jalur pemerintah, pihak AS juga menggunakan jalur non-pemerintah serta jalur bisnis. Non-pemerintah disini merupakan perusahaan hingga produser-produser Hollywood yang melakukan kesepakatan dengan pihak China. Jalur bisnis merupakan cara berdiplomasi yang ditempuh melalui kegiatan komersial. Jalur bisnis yang dilakukan antar kedua negara ini ditempuh untuk dapat meningkatkan kualitas kesepakatan bisnis. Dalam hal ini salah satu kerjasama perusahaan dan produser Hollywood dan bisnis adalah dalam peningkatan produksi film dan kontribusi yaitu kolaborasi bisnis *Tencent* dan *Skydance*. Kerjasama diantara keduanya dapat dikatakan berhasil karena saham *Tencent* yang awalnya hanya sebesar 2 persen, meningkat menjadi 10 persen berkat kesepakatan bisnis antara mereka.

Berbagai perusahaan-perusahaan di negara baik China maupun Amerika pada akhirnya mulai bekerjasama dikarenakan banyak keuntungan yang didapat, contohnya yaitu China dapat lebih melebarkan industri filmnya melalui film-film yang diciptakan oleh AS dan disisi lainnya, China dibuthukan untuk menyongkong biaya produksi maupun mempopulerkan film-film Hollywood di negara tirai bambu tersebut.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan potensi pasar film Hollywood di China adalah dengan meningkatkan partisipasi aktor asal China di industri film AS, menasar pasar penonton di China, hingga penyelenggaraan syuting film langsung di China. Dengan kesepakatan kerjasama bisnis diantara keduanya, AS dan China mampu mendapatkan keuntungan yang lebih. Selain itu, menggunakan aktor atau aktris asal China dalam film Hollywood juga merupakan salah satu cara efektif peningkatan hubungan kedua pihak.

Dimenangkannya AS oleh WTO terkait sengketa penaikan kuota film ini memberikan dampak yang positif, tidak hanya untuk AS tetapi juga untuk China. Walaupun masih tetap mengikuti kebijakan yang ada, AS dapat memasukkan 34 film total dan 14 diantaranya merupakan tambahan setiap tahunnya dan mendapatkan hasil *revenue-sharing* lebih banyak daripada sebelumnya. Dan China melalui penyebaran film hasil kerjasama, akan semakin terkenal di dunia internasional.

Pembahasan mengenai startegi AS dalam meningkatkan kuota impor film di China ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu hubungan internasional. Strategi tersebut jika dilihat dari perspektif teori, maka konsep Multi-track Diplomacy sebagai konsep pendukung dalam penulisan juga akan menghasilkan hasil pemikiran dan pmutusan kebijakan yang berbeda. Hal ini didukung dengan kebebasan dan perbedaan setiap negara dalam memilih dan menentukan kebijakan yang terbaik bagi negara. Oleh karena itu,

diharapkan penulisan mengenai strategi Amerika dalam meningkatkan jumlah impor film di China dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih luas dikemudian hari.